



Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen

Rosita Agung Wicaksono¹, Ida Nur Imamah²

^{1,2}Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: fitri5400@gmail.com

Abstract

A flood is a natural phenomenon related to human behavior that occurs due to the accumulation of various factors. Generally, floods are caused by high rainfall which causes waterways to be unable to accommodate so that they overflow. The number of flood events in Central Java in 2018 was 82 times and in 2019 102 times. Based on the BPBD of Sragen Regency in 2018, 14 sub-districts in Sragen experienced flooding. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards community preparedness to face flood disasters in Brangkal Village. This research is quantitative with the method of Cross-Sectional. The sampling technique in research with the method of cluster sampling of as many as 60 respondents according to the criteria of inclusion and exclusion. The research instrument used a questionnaire. Data analysis in this study was univariate and bivariate using the test Chi-Squared. The results showed that there was a relationship between knowledge (p value $0.000 < 0.05$) and attitude (p value $0.001 < 0.05$) with community preparedness in facing flood disasters in Brangkal Village, Sragen. This study concludes that there is a relationship between knowledge and attitudes with community preparedness to face flood disasters in Brangkal Village. This research is expected to add insight and increase public awareness about disasters to improve community preparedness, especially floods.

Keywords: Attitude, Disaster, Flood, Knowledge, Preparedness

Abstrak

Banjir merupakan fenomena alam yang berhubungan dengan sikap manusia terjadi akibat akumulasi dari berbagai faktor. Umumnya banjir disebabkan oleh tingginya curah hujan yang menyebabkan saluran perairan tidak mampu menampung sehingga meluap. Jumlah kejadian banjir di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 82 kali dan pada tahun 2019 102 kali. Berdasarkan BPBD Kabupaten Sragen tahun 2018, 14 Kecamatan di Sragen mengalami banjir. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan metode *cluster sampling* sebanyak 60

Penulis Korespondensi:

Rosita Agung Wicaksono | fitri5400@gmail.com

responden sesuai kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi Squared*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p value 0,000 <0,05) dan sikap (p value 0,001 <0,05) dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal, Sragen. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bencana agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat khususnya banjir.

Kata Kunci: Banjir, Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan

PENDAHULUAN

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Banjir merupakan bencana alam yang hampir setiap saat terjadi akibat dari tingginya curah hujan (Winarni, 2013). Berdasarkan data bencana banjir di Indonesia, jumlah kejadian di tahun 2017 sebanyak 979 kali dan 2018 sebanyak 871 kali. Data kejadian banjir di Jawa Tengah tahun 2018 dan 2019 sebanyak 82 kali dan 102 kali. Dari hasil wawancara pada Januari 2022, BPBD Kabupaten Sragen mengatakan bahwa Wilayah Sragen merupakan wilayah yang rawan terkena banjir. Hal ini disebabkan karena Sungai Bengawan Solo yang setiap tahun meluap saat mendekati puncak pada musim penghujan.

BPBD Kabupaten Sragen menyatakan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 14 Kecamatan di Sragen terdampak banjir salah satunya adalah Kecamatan Sragen. Kecamatan Sragen memiliki potensi besar terkena banjir dari luapan Sungai Bengawan Solo. Dari beberapa desa di Kelurahan Karangtengah, Desa Brangkal merupakan salah satu daerah di Kecamatan Sragen yang terdampak banjir. Hasil wawancara dengan Ketua RT Desa Brangkal didapatkan bahwa tahun terakhir Desa Brangkal terkena banjir adalah 2018. Hal ini dikarenakan lokasi Desa Brangkal yang dikelilingi oleh Sungai Bengawan Solo.

Banyaknya kejadian banjir, masyarakat memerlukan pengetahuan sikap kesiapsiagaan untuk menghadapinya (Agustin et al., 2017). Pengetahuan pada seseorang individu akan memengaruhi sikap, tingkah laku seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan seseorang tentang kebencanaan sangat penting adanya bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana (Zuliani & Hariyanto, 2021). Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Ariningtyas A (2020), mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapsiagaan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil wawancara 10 responden di Desa Brangkal 7 responden mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kebencanaan banjir. Banyak warga di Desa Brangkal yang masih membuang sampah ke sungai. Reponden mengatakan jika banjir datang mereka akan berlari dan ada beberapa responden akan memilih tetap tinggal di rumahnya sampai banjir surut. Responden juga mengatakan tidak memiliki peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana untuk menghadapi banjir. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal”.

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian *Cross Sectional*. Lokasi penelitian berada di Desa Brangkal, Kecamatan Sragen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *cluster sampling* yaitu teknik *sampling* dimana peneliti membentuk beberapa *cluster* dari hasil peyeleksian sebagian individu yang menjadi bagian dari sebuah populasi. Sampel penelitian sebanyak 60 responden sesuai dengan kriteria *inklusi* yaitu kepala rumah tangga laki-laki ataupun perempuan yang bersedia menjadi responden dan responden yang bertempat tinggal di Desa Brangkal sedangkan kriteria *eksklusi* yaitu kepala rumah tangga yang tidak berada ditempat penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini ada 3 yaitu kuesioner mengenai pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan. Ketiga kuesioner ini menggunakan jawaban tertutup. Untuk kuesioner pengetahuan terdapat 11 pertanyaan dengan jawaban benar dan tidak. Pengetahuan yang baik jika score 51%-100% dan kurang baik jika skor $\leq 50\%$. Untuk kuesioner sikap terdapat 8 pertanyaan dengan jawaban sangat setuju dan tidak setuju. Dapat dikatakan sikap yang baik jika skor $\geq 51\%$. Untuk kuesioner kesiapsiagaan terdapat 8 pertanyaan dengan jawaban iya dan tidak. Jika skor $\geq 51\%$ maka disimpulkan memiliki kesiapsiagaan sangat siap dan $\leq 50\%$ kesiapsiagaan sangat kurang. Analisa data pada penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Pengolahan data penelitian menggunakan uji *Chi squared*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia Responden		
25-30 Tahun	1	1,4
31-35 Tahun	33	47,1
36-45 Tahun	20	42,9
>46 Tahun	6	8,6
Total	60	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	94,3
Perempuan	6	5,7
Total	60	100
Tingkat Pendidikan		
SD	3	4,3
SMP	8	11,4
SMA	36	51,4
Diploma	9	12,9
Sarjana	14	20,0
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Table 1 dapat dilihat bahwa mayoritas reponden berada pada rentang usia 31-35 tahun sebanyak 33 responden (47,1%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 54 responden (94,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berada di tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 responden (51,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Brangkal, Sragen

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	18	30
Baik	42	40
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas mayoritas responden di Desa Brangkal memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (74,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (25,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Brangkal, Sragen

Sikap	n	%
Baik	46	76,7
Buruk	14	23,3
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas mayoritas responden memiliki sikap yang baik sebanyak 46 responden (76,7%) dan sikap buruk sebanyak 14 responden (23,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan di Desa Brangkal, Sragen

Kategori	n	%
Sangat Kurang	25	35,7
Sangat Siap	35	64,3
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diatas mayoritas responden mempunyai kesiapsiagaan yang sangat siap dengan jumlah 35 responden (64,3%) dan kesiapsiagaan sangat kurang sebanyak 25 responden (35,7%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				Total		P Value
	Sangat Kurang		Sangat Siap		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	17	68	1	2,9	18	30	0,000
Baik	8	32	34	97,1	42	70	
Jumlah	25	100	35	100	60	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (30%) dengan kesiapsiagaan sangat kurang sebanyak 17 responden (68%) dan kesiapsiagaan sangat siap sebanyak 1 responden (2,9%). Sedangkan respondeng yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (70%) dengan kesiapsiagaan sangat kurang sebanyak 8 responden (32%) dan kesiapsiagaan sangat siap 34 responden (97,1%). Hasil uji *chi squared* diatas menunjukan ρ value

sebesar 0,000 <0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal

Sikap	Kesiapsiagaan				Total		P Value
	Sangat Kurang		Sangat Siap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	60	31	88,6	46	76,7	0,001
Buruk	10	40	4	11,4	14	23,3	
Jumlah	25	100	35	100	60	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukka bahwa responden dengan sikap baik sebanyak 46 orang (76,7%) dengan kesiapsiagaan sangat kurang 15 responden (60%) dan kesiapsiagaan sangat siap 31 responden (88,6%). Sedangkan responden dengan sikap buruk sebanyak 14 responden dengan kesiapsiagaan sangat kurang 10 responden (40%) dan kesiapsiagaan sangat siap 4 responden (11,4%). Hasil uji *chi squared* diatas menunjukkan *p value* sebesar 0,001 <0,05 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* 0,000 <0,05. Dalam menghadapi bencana banjir masyarakat yang memiliki pengetahuan baik 70% kali akan lebih siap dalam menghadapinya. Dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 70% dengan kesiapsiagaan sangat siap sebesar 97,1%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka kesiapsiagaannya juga sangat siap.

Sejalan dengan penelitian Rusiyah (2017), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Karena seringkali pemberian edukasi tentang bencana yang diberikan membuat seseorang semakin siap dalam menghadapi bencana alam. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dalam seseorang bertindak. Sejalan dengan penelitian Purwoko et al. (2015), pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana .

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin matang usia seseorang, maka semakin matang cara berpikirnya (Suwaryo & Yuwono, 2017). Sesuai dengan karakteristik responden dalam penelitian ini rata-rata usia responden >30 tahun. Selain usia seringkali kejadian banjir di Desa Brangkal memberikan pengetahuan melalui pengalaman masyarakat dalam menghadapi banjir. Sehingga pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir ini baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lindawati & Wasludin (2017), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan dibuktikan dengan hasil

p value 0,04. Adanya hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan pada penelitian ini disebabkan dari beberapa faktor antara lain usia responden, pengalaman responden mengenai bencana banjir. Pengalaman responden serta mayoritas usia responden yang berada di kategori dewasa muda membuat pengetahuan responden mengenai bencana banjir semakin luas dan kesiapsiagaan masyarakat sangat siap. Dari 11 pertanyaan yang ada di kuesioner mayoritas responden mengetahui pengertian banjir, apa saja yang harus dilakukan ketika banjir datang, dan cara mencegah banjir.

Hubungan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Dibuktikan dengan hasil p value sebesar 0,001 <0,05. Dari data penelitian dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap seseorang, maka semakin siap siaga dalam menghadapi bencana banjir. Menurut Andris et al. (2020), sikap merupakan indicator dalam mitigasi bencana banjir. Dengan sikap yang positif akan memengaruhi tindakan untuk mencapai pengelolaan bencana banjir yang maksimal. Sikap dalam menghadapi banjir merupakan salah satu indikator penilaian kesiapsiagaan.

Penelitian ini menyatakan bahwa sikap yang baik (76,7%) akan menimbulkan kesiapsiagaan yang sangat baik pula (88,6%). Sejalan dengan penelitian Sudarman (2020), bahwa ada hubungan dengan sikap positif seseorang dengan kesiapsiagaan. Sikap menunjukkan kesesuaian respon seseorang terhadap stimulus tertentu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lindawati & Wasludin (2017), yang menyatakan tidak ada hubungan sikap dengan kesiapsiagaan dikarenakan wilayah penelitian yang sudah sering mengalami banjir.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Diketahui warga di Desa Brangkal sudah sering terjadi banjir namun sikap warga dalam menyikapi banjir tergolong baik seperti menjadikan satu berkas-berkas penting, jika banjir datang warga segera pindah ketempat yang lebih tinggi, mematikan aliran listrik jika terdapat peringatan banjir sehingga kesiapsiagaan warga jika sewaktu-waktu terjadi banjir juga sangat siap. Sejalan dengan penelitian Yari et al. (2021), yang menyatakan ada hubungan signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Adanya dorongan sikap yang positif dapat menjadi motivasi seseorang yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal. Saran dalam penelitian ini diharapkan warga tetap waspada jika terjadi banjir serta pelayanan kesehatan tetap memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manajemen bencana agar dapat meminimalisir hal yang tidak diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas ‘Aisyiyah Surakarta beserta Dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian bisa terlaksana

dengan baik. Serta orang-orang disekitar atas segala bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., Arozaq, M., Azizah, Aprilia, A., & Arifin, R. . (2017). Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Sinae Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 285–290.
- Andris, F. M., Kaelan, C., & Nurdin, A. (2020). Relationship Knowledge , Attitudes and Practices of Officers BPBD with Countermeasures Optimization Flood Disaster in Makassar City. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 861–871. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.365>
- Ariningtyas A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019 [Internet]. 2020 [Dikutip 13 des 2021]. 156 hal. Tersedia Dari: <http://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.pdf>*. Universitas Negeri Semarang.
- Lindawati, & Wasludin. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes*, 4(2), 1–8.
- Purwoko, A., Sunarko, & Putro, S. (2015). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(2), 214–221.
- Rusiyah. (2017). Pendidikan Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 1–6.
- Sudarman. (2020). Hubungan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran Penghuni Gedung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 96–100.
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *URECOL*, 305–314.
- Winarni, A. U. (2013). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/27656>
- Yari, Y., Ramba, H. La, Yesayas, F., Rs, S., Jakarta, H., Mangga, J., Raya, B., Pusat, J., Piksi, P., Jl, G., Gatot, J., & Bandung, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Bnajir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>
- Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86.